

ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, QUICK ASSET TO INVENTORY RATIO, DAN RETURN ON ASSET* TERHADAP RETURN SAHAM

(Studi Pada Perusahaan Makanan, Minuman Dan Obat-Obatan di Bursa Efek Indonesia)

Nur Tri Kadarini¹⁾

¹⁾Alumni Magister Ilmu Akuntansi FEB Universitas Jambi

ABSTRACT

Goals to be achieved from this research is to exam and provide empirical evidence effect of significant of current ratio, debt to equity ratio, Quick inventory of assets to and return on assets of the company's stock returns on food, beverages, and medications - drugs in IDX either partially or simultaneously. This study is an empirical study on the company's food, drinks, and drugs - drugs that are listed in the Indonesia Stock Effects in the period 2008 - 2012 presented in Indonesian Capital Market Directory (ICMD) and data from www.bei.co.id and <http://www.idx.co.id>. Research methods and approach using research explanations (explanatory research) is research that highlights the relationship between the study variables and test hypotheses that have been formulated before the focus lies in the explanation of the relationship between variables. Type of explanatory research aims to determine the size of the relationship of a variable to other variables, and to test hypotheses proposed (accepted or rejected). The instrument used in this study statistics with multiple linear regression analysis to determine the level of the relations and financial ratios as a tool The main analysis. Result of testing the hypothesis of the study during the period of 2008 to 2012, it can be concluded that partial Current Ratio and Quick Asset Ratio to significant effect on Stock Return, while the Debt to Equity Ratio, Inventory and Return on Assets ratio no significantly influence the company's Return on Equity food, beverages, and medications - drugs in IDX. Concurrent (simultaneous) Current ratio, Debt to Equity Ratio, the Quick Inventory of assets to, and Return on Assets are together - at significant effect on stock returns in the company of food, beverages, and medications - drugs in IDX.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Quick Ratio Asset Inventory and Return to Shareholders

1. PENDAHULUAN

Pemahaman terhadap informasi dibutuhkan analisis terhadap laporan keuangan, di mana salah satu unsur dari laporan keuangan yang lebih diperhitungkan adalah laba. Hal ini disebabkan investor yang prinsipnya lebih berkepentingan dengan keuntungan saat ini dan masa yang akan datang, stabilitas keuntungan tersebut dan hubungan dengan keuntungan perusahaan – perusahaan lainnya. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 1 (09) dinyatakan bahwa pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan pemberi kredit usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga – lembaganya, dan masyarakat. Jogiyanto (2001) menyatakan bahwa informasi yang diperlukan oleh para investor di pasar modal tidak hanya informasi yang bersifat fundamental saja, tetapi juga informasi yang bersifat teknis. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari kondisi intern perusahaan, dan informasi yang bersifat teknis diperoleh dari luar perusahaan, seperti ekonomi, politik, financial dan factor lainnya. Informasi yang diperoleh dari kondisi intern perusahaan yang lazim digunakan adalah informasi laporan keuangan.

Analisis faktor fundamental didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang dapat dianalisis melalui analisis rasio – rasio keuangan dan ukuran – ukuran lainnya seperti cash flow untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan terdiri dari beberapa rasio dan informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk memprediksi return saham. Rasio keuangan dikelompokkan dalam lima jenis yaitu : (1) Rasio likuiditas, yaitu rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek; (2) Rasio solvabilitas (leverage), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang; (3) Rasio aktivitas, menyatakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya; (4) Rasio profitabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan; (5) Rasio Pasar, menunjukkan informasi penting perusahaan dalam basis per saham.

Rasio likuiditas menyatakan kemampuan perusahaan jangka pendek untuk memenuhi obligasi (kewajiban) yang jatuh tempo. Rasio ini terdiri dari : *current ratio* (rasio lancar), *quick ratio*, dan *net working capital*. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. Kelompok rasio keuangan yang kedua adalah rasio solvabilitas yang juga disebut *leverage ratio*.

Rasio ini dibedakan menjadi delapan rasio, yaitu : *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *long term to debt equity ratio*, *long term debt to capitalization ratio*, *time interest earned*, *cash flow interest coverage*, *cash flow to net income*, dan *cash return on sales*. Semakin besar leverage ratio menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak luar (pemberi pinjaman atau kreditur). Hal ini membawa dampak pada menurunnya kinerja perusahaan, terutama berkurangnya laba bersih yang diperoleh karena sebagian penghasilan tersebut harus dibayarkan kepada kreditur dalam bentuk biaya bunga pinjaman. Semakin besarnya beban perusahaan maka tingkat kembalian (*return*) dari para pemodal semakin kecil, sehingga leverage ratio berpengaruh negative terhadap total return, rasio leverage yang sering digunakan untuk memprediksi retur adalah rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) dan rasio total hutang terhadap aktiva (*debt to total asset*). Rasio aktivitas (produktivitas) terdiri dari sebelas rasio yaitu : *inventory to working capital*, *cost of goods sold inventory*, *sales to quick asset*, *sales to cash*, *sales to accounts receivable*, *cash flow to total asset*, *current asset to total asset*, *quick asset to inventory*, *inventory to sale*, *sale to total asset*, dan *working capital to total asset* (Machfoed, 1994). Rasio tersebut terbukti hanya satu variable yang signifikan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun ke depan yaitu quick to inventory atau QAI (Machfoed, 1994). Rasio profitabilitas terdiri dari enam rasio, yaitu : *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM), *operating return on asset* (OPROA), *return on asset* (ROA) atau biasa disebut *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), dan *operating ratio* (OPR). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA dengan alasan bahwa ROA mewakili *operating return on asset* (OPROA) karena ROA dihitung dari laba bersih sesudah pajak. ROA menunjukkan rasio laba bersih terhadap total aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan, sedangkan ROE terbatas pada ekuitas.

Berdasarkan bukti empiris yang menghubungkan antar faktor-faktor fundamental dengan return saham masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda maka perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan bagaimana pengaruh keempat faktor fundamental tersebut (CR, DER, QAI, dan ROA) terhadap return saham terutama untuk perusahaan industri terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan JSX Statistic diperoleh :

Tabel. 1
Return Saham, CR, DER, QAI, dan ROA
Perusahaan Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2008-2012

Tahun	Sektor	Return Saham	CR	DER	QAI	ROA
2008	Makanan/Minuman & Obat-obatan	0.50	215.97	3.12	69.22	8.97
	Konstruksi	2.03	59.69	61.15	47.85	10.09
	Pertambangan	10.98	239.22	72.01	76.04	13.09
2009	Makanan/Minuman & Obat-obatan	0.18	210.56	1.91	110.24	13.40
	Konstruksi	3.11	163.69	234.92	41.15	12.12
	Pertambangan	12.22	245.67	334.09	56.82	17.66
2010	Makanan/Minuman & Obat-obatan	0.83	230.60	1.67	138.08	14.59
	Konstruksi	2.87	144.46	107.69	107.98	17.53
	Pertambangan	31.78	197.88	231.07	117.11	23.11
2011	Makanan/Minuman & Obat-obatan	0.16	239.46	-42.00	-5.70	12.52
	Konstruksi	1.76	90.69	137.38	12.09	15.67
	Pertambangan	24.25	129.07	277.21	39.97	27.77
2012	Makanan/Minuman & Obat-obatan	0.33	228.85	7.23	31.65	12.80
	Konstruksi	1.34	122.25	126.51	170.98	14.87
	Pertambangan	11.09	206.57	235.56	287.42	16.65

Sumber : Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan JSX, 2013, diolah

Secara keseluruhan ratio keuangan perusahaan makanan dan minuman serta obat-obatan menempati posisi terendah. Atas dasar informasi ini, peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Quick Asset To Inventory*, Dan *Return On Asset* Terhadap Return Saham (*Studi Pada Perusahaan Makanan, Minuman, dan Obat – Obatan Di BEI*)” yang dirumuskan dalam permasalahan berikut :

1. Apakah *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan makanan, minuman, dan obat – obatan di BEI ?
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan makanan, minuman, dan obat – obatan di BEI ?
3. Apakah *quick asset to inventory* berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan makanan, minuman, dan obat – obatan di BEI ?

4. Apakah *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan makanan, minuman, dan obat – obatan di BEI ?
5. Apakah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *quick asset to inventory*, dan *return on asset* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan makanan, minuman, dan obat-obatan di BEI ?

2. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kerangka Pemikiran

Saham merupakan salah satu instrument keuangan salah satu instrument keuangan yang diperdagangkan dipasar modal yang paling populer dan paling banyak diminati masyarakat walupun memiliki resiko yang besar. Keuntungan yang akan diperoleh dari penanaman modal dalam bentuk ini adalah *dividend* selain mendapatkan keuntungan berupa *dividend* para pemegang saham akan memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Untuk memperoleh modal, perusahaan menerima setoran dari para investor.

Sebagai bukti setoran dikeluarkan tanda bukti pemilikan yang berbentuk saham yang diserahkan kepada pihak-pihak yang menyetorkan modal. Pemilik perusahaan merupakan pihak yang mempunyai saham sehingga disebut pemegang saham.

Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang banyak digunakan. Rasio merupakan alat untuk menyediakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari. Rasio merupakan salah satu titik awal, bukan titik akhir. Rasio yang diinterpretasikan dengan tepat mengidentifikasi area yang memerlukan investigasi lebih lanjut. Analisa rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio. Seperti alat analisis lainnya, rasio paling bermanfaat bila berorientasi ke depan. Hal ini berarti kita sering menyesuaikan faktor-faktor yang mempengaruhi rasio untuk kemungkinan tren dan ukurannya di masa depan. Kita juga harus menilai faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi rasio di masa depan. Karenanya, kegunaan rasio tergantung pada keahlian penerapan dan interpretasinya dan inilah bagian yang paling menantang dari analisis rasio (Wild, Subramanyam, Halsey, 2005). Rasio yang dimaksud terdiri dari :

1. Current Ratio (Rasio Lancar)

Current ratio merupakan salah satu indicator dari rasio likuiditas. Current ratio juga merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Sartono (2001), current ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Debt to Equity Ratio (Rasio Hutang Pada Modal Sendiri)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total shareholders' equity yang dimiliki perusahaan. Menurut Sartono (2001), Debt to Equity Ratio (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3. Quick Asset to Inventory (Rasio Cepat Aktiva Pada Persediaan)

QAI merupakan salah satu rasio aktivitas (produktivitas) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan aktiva lancar (terutama dalam bentuk kas) dari perputaran persediaan. Menurut Ang (2001), QAI dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{QAI} = \frac{\text{ASSET}}{\text{Inventory}}$$

4. Return On Asset (Rasio Profitabilitas)

Ang (2001) menyatakan bahwa return on asset adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Menurut Ang (2001) ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

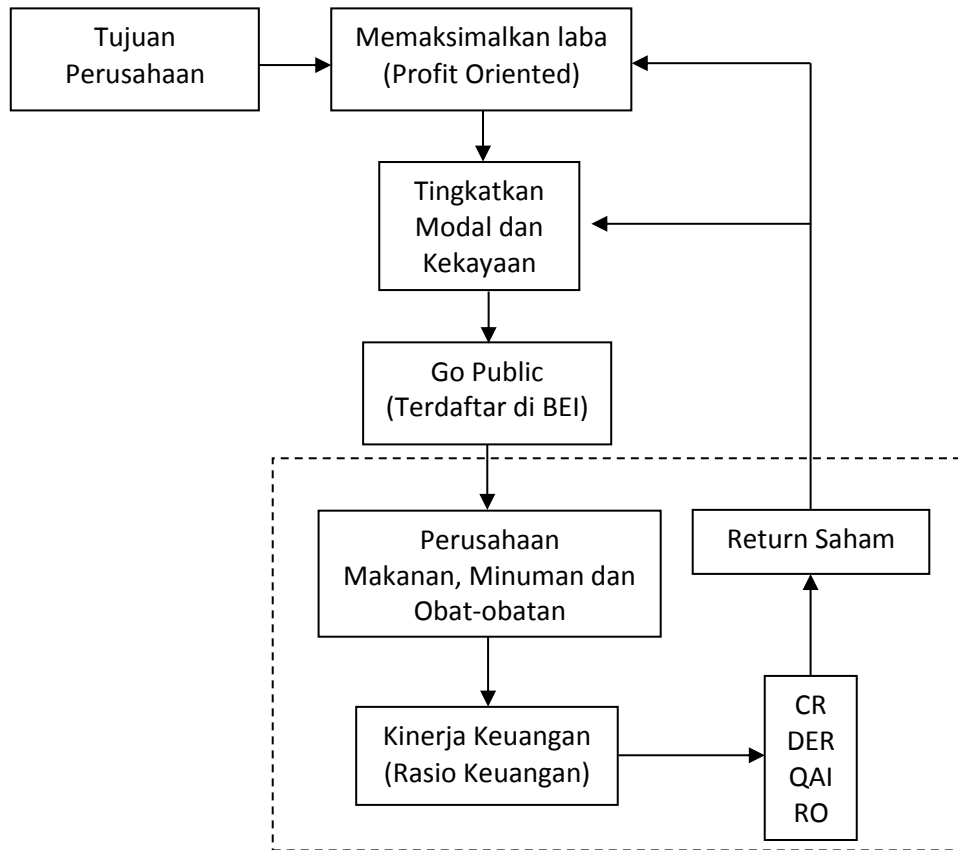
$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan telaah pustaka dan hasil-hasil penelitian terdahulu tersebut maka rasio-rasio keuangan dan faktor makro yang dapat digunakan untuk memprediksi return saham perusahaan. Perbedaan pengaruh variabel independen terhadap *return* saham dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menunjukkan tingkat sensitifitas fluktuasi dari masing-masing variable independen (DER, PER, ROA, CR, dan QAI) terhadap *return* saham. hal ini disebabkan oleh kepekaan suatu kelompok industri terhadap pasar bisa berbeda-beda terutama dalam tingkat profitabilitas, sovabilitas, likuiditas, aktivitas, peluang berkembang dan prospek di masa depan (Suad Husnan, 1998).

Perbedaan pengaruh informasi fundamental terhadap *return* saham bisa berbeda-beda, melalui analisis rasio keuangan dan rasio akuntansi di dalam sebuah perusahaan akan diketahui bahwa tingkat pengembalian saham (*return saham*) pada perusahaan tersebut akan berbeda-beda, hal inilah yang menyebabkan terjadinya fluktuasi tingkat pengembalian saham (*return saham*) pada setiap perusahaan (Lardin, 2008).

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian mengemukakan penjelasan singkat dalam bentuk kerangka pemikiran yang disajikan gambar berikut :

Gambar. 1
Kerangka Pemikiran



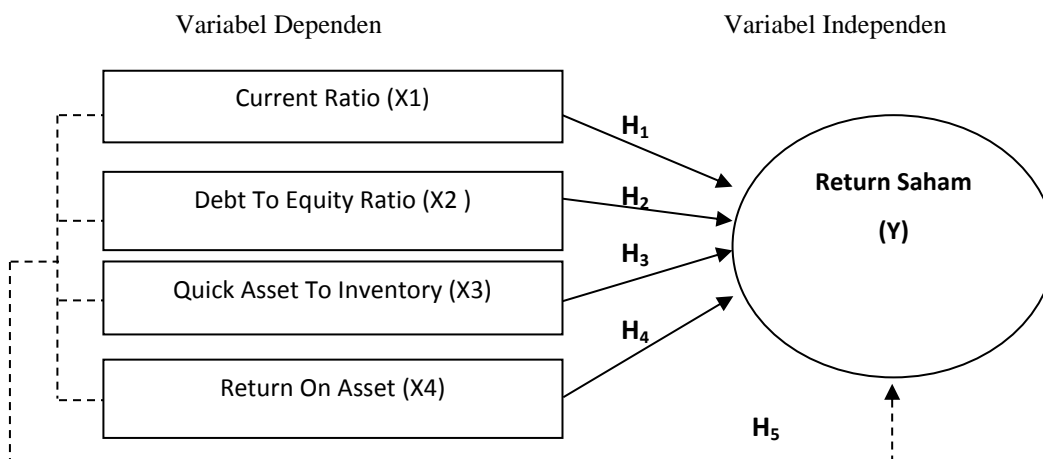
Sumber : Data diolah

Keterangan : —————> Alur Pemikiran
 - - - - - Area Penelitian

Berdasarkan telaah pustaka dan hasil-hasil penelitian terdahulu tersebut maka rasio-rasio keuangan dan faktor makro yang dapat digunakan untuk memprediksi return saham adalah *current ratio (CR)*, *debt to equity ratio (DER)*, *quick Asset to Inventory ratio (QAI)*, dan *return on assets*

(ROA). Atas dasar analisis rasio keuangan tersebut maka pengaruh dari masing-masing variabel tersebut terhadap return saham dapat ditunjukkan dalam Model Penelitian seperti ditunjukkan dalam gambar berikut :

Gambar. 2
Model Penelitian



Keterangan :

Variabel independen	: Current Ratio Debt to Equity Ratio Quick Asset to Inventory Return On Asset
Variabel dependen	: Return saham
—————→	: Pengaruh Parsial (Masing – Masing)
-----	: Pengaruh Simultan (Bersama – sama)

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut diatas, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

H₁ = Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan makanan, minuman, dan obat – obatan di BEI.

H₂ = Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan makanan, minuman, dan obat – obatan di BEI.

H₃ = Quick Asset to Inventory berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan makanan, minuman, dan obat – obatan di BEI.

H₄ = Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan makanan, minuman, dan obat – obatan di BEI.

H₅ = Current ratio, Debt to Equity Ratio, Quick asset to Inventory, dan Return On Asset secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan makanan, minuman, dan obat – obatan di BEI.

2.2 Metodologi

Penelitian ini merupakan studi empiris yang menyoroti hubungan antara variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dengan fokus terletak pada penjelasan hubungan antar variabel (*Explanatory Research*) pada perusahaan makanan, minuman, dan obat – obatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008 – 2012 tersaji di Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan data dari www.bei.co.id dan <http://www.idx.co.id>.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan makanan, minuman, dan obat – obatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2009 – 2012 yang berjumlah 30. Selanjutnya dengan menggunakan analisis statistik regresi linear berganda dan uji statistik dan uji hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Rasio Lancar atau Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) mengukur kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam menjamin hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya. Nilai rata-rata CR perusahaan makanan, minuman dan obat-obatan adalah sebesar 224,48%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode tahun 2008 hingga tahun 2012 perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian memiliki harta lancar sebesar 224,48 kali dari nilai hutang lancarnya. Hal ini menunjukkan pula bahwa secara umum perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian dalam posisi likuid dalam artian sangat mampu membayar seluruh hutang lancarnya sewaktu-waktu dibutuhkan. Nilai rata-rata tertinggi CR terjadi ditahun 2011 mencapai 233,31, sedangkan nilai rata-rata CR terjadi di tahun 2009 yaitu hanya 212,20. Perusahaan yang memiliki CR tertinggi adalah PT Merck, Tbk sebesar 635,43, sedangkan yang memiliki nilai CR terendah adalah PT Multi Bintang Indonesia, Tbk sebesar 82,28.

3.2 Deskripsi Rasio Hutang per Ekuitas atau Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total shareholders' equity yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan panjang) semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Nilai rata-rata tertinggi DER terjadi ditahun 2012 mencapai 7,23, sedangkan nilai rata-rata DER terjadi di tahun 2011 yaitu -0,42. Perusahaan yang memiliki DER tertinggi adalah PT Wahana Pronatural, Tbk sebesar 22,02, sedangkan yang memiliki nilai DER terendah adalah PT Merck, Tbk yaitu hanya sebesar 0,23.

3.3 Deskripsi Rasio Quick Asset to Inventory Ratio (QAI)

QAI merupakan salah satu rasio aktivitas (produktivitas) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan aktiva lancar (terutama dalam bentuk kas) dari perputaran persediaan. Semakin cepat perputaran inventory atau persediaan, menunjukkan semakin produktif perusahaan dalam menghasilkan aktiva lancar. Nilai rata-rata QAI sebesar 6,36,7%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode tahun 2008 hingga tahun 2012 secara umum QAI perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian mengalami peningkatan. QAI yang tinggi akan meningkatkan kinerja perusahaan, hal ini menunjukkan semakin produktif perusahaan dalam menghasilkan aktiva lancar. Perusahaan yang memiliki QAI tertinggi adalah PT ADES (Akasha Wira Internasional, Tbk sebesar 19,63, sedangkan yang memiliki nilai QAI terendah adalah PT CEKA (Cahaya Kalbar), Tbk yaitu hanya 2,67.

3.4 Deskripsi Rasio Return on Asset Ratio (ROA)

ROA juga merupakan ukuran efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk operasi. Nilai rata-rata ROA sebesar 12,33%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode tahun 2001 hingga tahun 2012 secara umum ROA perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian mengalami peningkatan. Perusahaan yang memiliki ROA tertinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia, Tbk sebesar 48,32 sedangkan yang memiliki nilai ROA terendah adalah PT Wahana Pronatural, Tbk yaitu hingga -18,88.

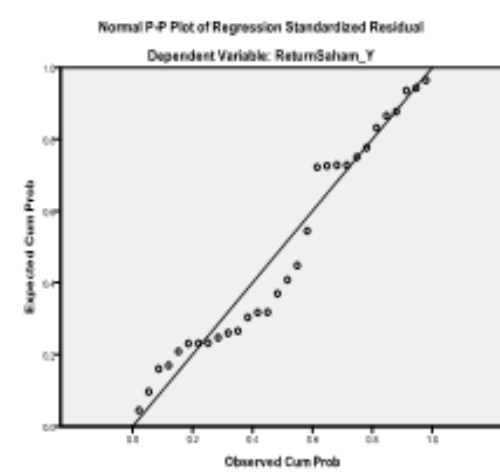
3.5 Deskripsi Return Saham

Return saham merupakan hasil yang diperoleh para investor dalam berinvestasi yang berupa *Capital Gain / Loss*. Dari data diketahui selama periode tahun 2001 hingga tahun 2012 bahwa return saham secara rata-rata mengalami return positif dengan rata-rata return sebesar 0,49. Perusahaan yang memiliki Return Saham tertinggi adalah PT CPIN (Charoen Pokphand Indonesia), Tbk sebesar 1,45 sedangkan yang memiliki nilai Return Saham terendah adalah PT Wahana Pronatural, Tbk yaitu hingga -0,07.

Sebelum menginterpretasikan hasil analisis regresi, perlu adanya uji model regresi terhadap asumsi klasik agar variabel independen sebagai estimator atas variabel dependen tidak bias berupa :

a. Pengujian Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel yang digunakan dalam regresi berdistribusi normal atau tidak. Dari output pengujian bahwa dalam normal probability plot terlihat bahwa plot atau garis yang menggambarkan data mengikuti garis diagonalnya, memenuhi syarat normalitas.



b. Pengujian Gejala Multikolinearitas

Pengujian asumsi ini adalah dengan cara melakukan uji korelasi antar variabel independen dengan matriks korelasi. Bila ada variabel yang mempunyai korelasi kuat, maka variabel-variabel yang berkorelasi tersebut mengisyaratkan adanya gejala multikolinearitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai tolerance variable bebas lebih besar dari 10% atau 0,1 yaitu CR 0,715, DER 0,821, QAI 0,901 dan ROA 0,755 serta nilai VIF menunjukkan nilai tidak lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.

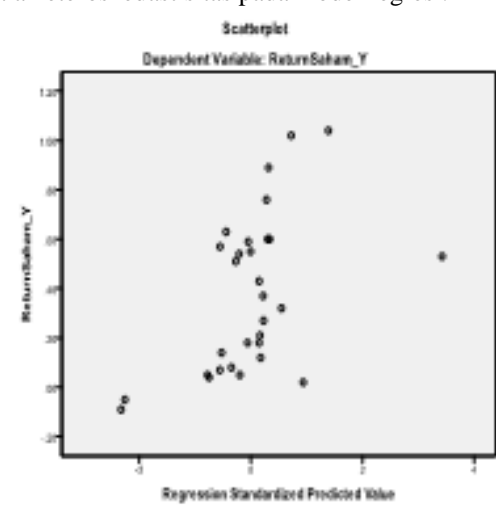
c. Pengujian Gejala Autokorelasi

Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hasil analisis gejala autokorelasi dengan menggunakan program Eviews nilai statistik Durbin-Watson adalah 1,198 berada di interval kriteria 1,55 hingga 2,46 yang berarti tidak ada autokorelasi.

d. Pengujian Gejala Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan melihat garfik scatterplot titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik diatas dan dibawah angka 0 pada

sumbu y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model regresi.



Untuk melihat pengaruh atau hubungan antar variabel menggunakan data gabungan 30 perusahaan makanan dan minuman yang listing diBursa Efek Indonesia periode tahun 2008 sampai dengan 2012. Dengan menggunakan program Eviews 6 dihasilkan output sebagai berikut :

Tabel. 2
Hasil Olahan Data Panel

Dependent Variable: **RS?**
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/22/14 Time: 09:32
Sample: 2008 2012
Included observations: 5
Cross-sections included: 30
Total pool (balanced) observations: 150
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	217.9504	22.28519	9.780055	0.0000
CR?	-20.90787	7.249403	-2.884082	0.0045
DER?	1.221865	0.898001	1.360651	0.1757
QAI?	2.196763	0.639650	3.434320	0.0008
ROA?	-11.18839	10.36509	-1.079430	0.2822
Random Effects (Cross)				
_ADES--C	-38.89147		_MERK--C	283.7508
_AISA--C	-53.51734		_MLBI--C	-156.7449
_CEKA--C	107.2728		_MYOR--C	19.14367
_CPIN--C	-3.640697		_PSDN--C	-32.91086
_DAVO--C	-38.56652		_PTSP--C	-78.25592
_DLTA--C	210.1678		_PYFA--C	20.86458
_DVLA--C	120.7663		_SCPI--C	1.804587
_FAST--C	-77.31864		_SIPD--C	-41.13869
_ICBP--C	10.59965		_SKLT--C	-33.11830
_INAF--C	-32.07447		_SMAR--C	-53.60595
_INDF--C	-42.01696		_STTP--C	-68.85229
_JPFA--C	-2.074707		_TBLA--C	-65.99162
_KAEF--C	4.170300		_TSPC--C	80.48916
_KLBF--C	81.40757		_ULTJ--C	-35.40376
_MAIN--C	-41.01471		_WAPO--C	-45.29935
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			81.40716	0.5363
Idiosyncratic random			75.69874	0.4637

Weighted Statistics

R-squared	0.142660	Mean dependent var	86.19445
Adjusted R-squared	0.119009	S.D. dependent var	84.72274
S.E. of regression	79.52170	Sum squared resid	916936.5
F-statistic	6.031952	Durbin-Watson stat	1.197724
Prob(F-statistic)	0.000162		

Unweighted Statistics

R-squared	0.239992	Mean dependent var	224.4787
Sum squared resid	2271638.	Durbin-Watson stat	0.483456

Keterangan : RS = Return Saham
C = Konstanta

3.6 Model Regresi

$$Y = 217,95 - 20,91 CR + 1,22 DER + 2,19 QAI - 11,19 ROA$$

Variabel Konstanta dari regresi mempunyai koefisien sebesar 217,95 tanda positif pada nilai konstanta ini bila diinterpretasikan secara bebas bias mengandung arti bahwa bila investor tidak mempertimbangkan CR, DER, QAI dan ROA maka bisa akan memberikan pengaruh yang positif terhadap return sahamnya. Dari persamaan hasil regresi dapat diketahui bahwa untuk periode tahun 2008 hingga 2012, perubahan variabel independen CR dan ROA berpengaruh negatif terhadap perubahan return saham, sedangkan DER dan QAI berpengaruh negative terhadap perubahan return saham. Nilai koefisien beta X1 yaitu beta CR sebesar -20,91, hal ini berarti apabila CR mengalami peningkatan maka return saham akan turun. Nilai koefisien beta X2 atau beta DER sebesar +1,22, hal ini berarti apabila DER meningkat maka return saham akan mengalami peningkatan dan sebaliknya. Nilai koefisien beta X3 atau beta QAI sebesar +2,19, hal ini berarti bahwa apabila QAI meningkat maka

return saham akan naik. Dan Nilai koefisien beta X4 atau beta ROA sebesar -11,19, hal ini berarti bahwa apabila ROA meningkat maka return saham akan turun.

3.7 Nilai Determinasi

Nilai Determinasi sebesar 0,143 atau 14,3 % sisa 85,7% adalah ditentukan oleh variable independen lainnya diluar model atau persamaan ini. Koefisien determinasi yang kecil menunjukkan bahwa variable independen tidak sepenuhnya mampu menjelaskan hubungannya dengan variable dependen.

3.8 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing atau secara parsial variable bebas Current Ratio (X₁), Debt to Equity Ratio (X₂), Quick Asset to Inventory (X₃), dan Return On Asset (X₄) terhadap variable terikat Return saham (Y). Hasil pengolahan analisis regresi dengan menggunakan program Eviews dijelaskan secara parsial padaringkasan pada tabel berikut ini :

Tabel. 3
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis
Secara Parsial

Hipotesis	Pernyataan	Hasil	Keterangan
H1	CR berpengaruh terhadap Return Saham	H₀ ditolak	Signifikan
H2	DER berpengaruh terhadap Return Saham	H₀ diterima	Tidak Signifikan
H3	QAI berpengaruh terhadap Return Saham	H₀ ditolak	Signifikan
H4	ROA berpengaruh terhadap Return Saham	H₀ diterima	Tidak Signifikan

Sumber : Data diolah

Secara Simultan, uji-F pada tabel 2 diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000162. Nilai ini lebih kecil dari α 0,05 atau α 0,01,

sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa Current ratio, Debt to Equity Ratio, Quick asset to Inventory, dan Return On Asset secara bersama –

sama berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan makanan, minuman, dan obat – obatan di BEI selama periode tahun 2008 hingga 2012.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari penelitian selama periode tahun 2008 hingga 2012, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut ini :

1. Current Ratio berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Return Saham pada perusahaan makanan, minuman, dan obat – obatan di BEI. Hal ini berarti setiap peningkatan nilai Current Ratio maka pada umumnya akan terjadi pula penurunan pada nilai Return Saham atau sebaliknya.
2. Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan makanan, minuman, dan obat – obatan di BEI. Hal ini berarti setiap peningkatan nilai Debt to Equity Ratio maka pada umumnya tidak akan terjadi pula peningkatan pada nilai Return Saham atau sebaliknya.
3. Quick Asset to Inventory Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan makanan, minuman, dan obat – obatan di BEI. Hal ini berarti setiap peningkatan nilai Quick Asset to Inventory Ratio maka pada umumnya akan terjadi pula peningkatan pada nilai Return Saham atau sebaliknya.
4. Return on Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan makanan, minuman, dan obat – obatan di BEI. Hal ini berarti setiap peningkatan nilai Return on Asset Ratio maka pada umumnya tidak akan terjadi pula penurunan pada nilai Return Saham atau sebaliknya.
5. Secara Simultan, Current ratio, Debt to Equity Ratio, Quick asset to Inventory, dan Return On Asset secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan makanan, minuman, dan obat – obatan di BEI.

5.2 Saran

1. Bagi para (calon) investor yang akan melakukan transaksi di Bursa Efek Jakarta hendaknya tetap lebih memperhatikan faktor kondisi keuangan, karena kondisi keuangan perusahaan akan mencerminkan harga pasar sahamnya.
2. Para emiten hendaknya dapat memberikan laporan keuangannya secara riil dan tepat waktu, sehingga informasi yang diberikan dapat

digunakan investor untuk memperoleh gambaran nyata prospek perusahaan di masa yang akan datang.

3. Penelitian selanjutnya hendaknya dilakukan penambahan variabel-variabel selain variable yang telah diteliti penulis agar informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham lebih lengkap dan menyeluruh.
4. Jumlah sampel yang digunakan hendaknya lebih diperbesar dengan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan dan memiliki kecenderungan dalam jangka panjang.

DAFTAR REFERENSI

- Ang, Robert, 1997, Buku Pintar : Pasar Modal Indonesia, Mediasoft Indonesia Jakarta.
- Dwi, Prastowo, 1995, Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama, AMPYKPN, Yogyakarta.
- Emory, C. William, dan Cooper, R. Donald, 1997, Metode Penelitian Bisnis, edisi 5, Erlangga, Jakarta.
- Farid, Harianto dan Siswanto, Sudomo, 1998, Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia, PT Bursa Efek Jakarta, Jakarta.
- Ghozali, Imam, (2011), Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Jakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Edisi kelima.
- Hartono, Jogiyanto, M, 2000, Teori Portfolio dan Analisis Investasi, Yogyakarta: BPF-UGM,
- Imam, Ghozali dan Irwansyah, 2002, “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Alat Ukur EVA, MVA dan ROA terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEJ”, Jurnal Penelitian Akuntansi-Bisnis dan Manajemen, Vol 9, No. 1 : 18-33.
- Kristianto, Harjunadi, (2012), Pengaruh ROA, EPS, NPM, dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009, Tesis, UPN Veteran, Yogyakarta.
- Majidah, (2003), Hubungan Antara Rasio Profitabilitas dengan Nilai Tambah Ekonomis Dalam Pengukuran Kinerja Perusahaan, Jurnal Akuntansi, Tahun VII, Desember 2003, Universitas Pajajaran Bandung.

- Mas'ud Machfoedz, 1994, "Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia", KELOLA, No.7/111/1994 hal 114-137.
- Payamta dan Hanung Triatmoko, Evaluasi Kinerja Perusahaan Publik Melalui Pengamatan Terhadap Perubahan Harga dan Return Saham, Perspektif, No. 10/edisi April-Juni 1998. ISSN : 1410-1815 : 17-33.
- Rina, Trisnawati, 1999, "Pengaruh Informasi Prospektus pada Return Saham di Pasar Modal", Simposium Nasional Akuntansi II dan Rapat Anggota II : Ikatan Akuntan Indonesia, Kompartemen Akuntan Pendidik, 24- 25 Sept : 1-15.
- Sasongko, Noer & Wulandari, (2006), Pengaruh EVA dan Rasio-rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham, Empirika, Vol. 19 No. 1, Juni 2006, Hal. 64-70.
- Sawir, Agnes, 2000, "Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan", cetakan kedua, PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Singgih, Santoso, 1998, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Sektor Manufaktur di BEJ", Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Edisi keempat, tahun III.
- Sparta, 2000, "Pengaruh Faktor Fundamental Lembaga Keuangan Bank Terhadap Haraga sahamnya di BEJ".
- Sugiyono, 2010, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung : Alfabeta
- Syahib, Natarsyah, 2001, "Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Resiko Sistematis terhadap Harga Saham : Kasus industri barang konsumsi yang go public di Pasar Modal", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 15, no.3 : 294-312.
- Teguh, Prasetya, 2000, "Analisis Rasio Keuangan dan Nilai Kapitalisasi Pasar sebagai Prediksi Harga Saham di BEJ pada periode Bullish dan Bearish", Simposium Nasional Akuntansi III, IAI – Kompartemen Akuntansi Pendidik, Agustus, pp. 652-695.
- Tinneke, Raden, (2007), Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Faktor-Faktor Fundamental Perusahaan Lainnya terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Manufaktur di Bursa Efek Jakarta), Tesis, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Yogo, Purnomo, 1998, Keterkaitan Kinerja Keuangan dengan Harga Saham, Usahawan, Desember, No.12, Th XXVII : 33-38.
- Wijayanto, Andhi, (2009), Analisis Pengaruh ROA, EPS, Financial Leverage, Proceed terhadap Initial Return (Studi terhadap Perusahaan Non Keuangan yang Melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2000-2006). Dinamika Manajemen, Vol. 1, No. 1, November 2009, hal. 57-76.

www.bi.go.id

www.bei.go.id

www.idx.co.id